

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian Yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Metode pendekatan *cross sectional* merupakan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) (Nursalam, 2011).

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus yang menjalani rawat jalan di poli penyakit dalam RS TK. II dr. Soepraoen Malang dengan jumlah rata-rata populasi setiap bulan sebanyak 430 orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Besar Sampel Penelitian ini adalah 82 responden, yang diambil dari pasien diabetes mellitus yang menjalani rawat jalan di poli penyakit dalam RS TK. II dr. Soepraoen Malang.

Dalam pengambilan sampel harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan meliputi.



4.2.2.1 Kriteria Inklusi:

Kriteria inklusi untuk pasien

1. Pasien Diabetes mellitus tipe 2 yang dirawat jalan di Poli Penyakit Dalam RS Tk. II dr. Soepraoen dengan keadaan yang sudah stabil
2. Sudah mengalami Diabetes Melitus selama ≥ 2 tahun
Untuk membedakan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Irhayani (2012) yang melakukan penelitian dengan menggunakan kriteria inklusi lama menderita diabetes ≤ 2 tahun.
3. Usia pasien 45 – 65 tahun
4. Pasien yang kooperatif dalam penelitian
5. Bersedia menjadi responden

4.2.2.1 Kriteria Ekslusi

1. Pasien yang mengalami demensia atau gangguan proses pikir
2. Pasien DM tipe 2 yang sedang mengalami masalah kesehatan seperti pusing, letih dan lemah serta masalah lain yang tidak memungkinkan untuk menjadi responden
3. Pasien yang mengalami komplikasi kronis: ulkus diabeticum, gagal ginjal, stroke, jantung koroner, dan neuropati

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{430}{1 + 430(0,1)^2}$$

$$n = 81,13 = 82$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel,
- N = Ukuran populasi,
- e = tingkat signifikansi yang dipilih

4.3 Penentuan Variabel Penelitian

Variabel independent (bebas) dalam penelitian ini adalah tingkat dukungan keluarga. Sedangkan Variabel dependent (terikat) adalah tingkat stress pada klien penderita DM tipe 2

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di RST Soepraen poli penyakit dalam. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 sampai dengan 9 Februari 2017

4.5 Instrumen Penelitian

Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Peneliti mengumpulkan data secara formal kepada responden untuk menjawab pertanyaan secara tertulis.

4.5.1 Jenis Instrumen Penelitian

1. Kuisisioner A, identitas Klien

Yaitu, berisi tentang initial nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menderita DM, Komplikasi, keluarga yang tinggal serumah serta jenis pengobatan yang diterima.

2. Kuisisioner B, Dukungan Keluarga

Alat ukur variabel dukungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi peneliti dari kuisisioner *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HDFSS) yang dikembangkan oleh Jenice Hensarling (2009). Instrumen ini terdiri dari 29 pertanyaan yang merefleksikan dukungan keluarga dalam 4 dimensi dukungan yang mencakup dukungan emosional (10 item), dukungan penghargaan (8 item), dukungan instrumental (8 item), dan dukungan informasi (3 item).. Adapun kisi-kisi kuisisioner pengukuran dukungan keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kisi-kisi keuisisioner *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HDFSS)

No	Dukungan Keluarga	Butir Soal		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Dukungan Emosional	4, 5, 6, 7, 15, 27, 28	13, 17, 24	10
2	Dukungan Informasi	1, 2, 3	-	3
3	Dukungan Penghargaan	8, 10, 14, 18, 19, 20, 25	12	8
4	Dukungan Instrumental	9, 11, 16, 21, 22, 23, 26, 29	-	8
Total		25	4	29

3. Kuisisioner C, Tingkat Stres Penderita DM tpe 2

Alat ukur variable tingkat stress yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Diabetes Distres Scale* (DDS) Instrument ini terdiri dari 17 pertanyaan. Jawaban tes DDS ini terdiri dari 6 pilihan yang disusun dalam bentuk skala Likert dan subyek diminta untuk menilai pada tingkat manakah mereka mengalami setiap kondisi yang disebutkan tersebut dalam satu bulan terakhir.

4.5.2 Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Untuk mengetahui kevalidan suatu instrument perlu dilakukan uji validitas yang berupa uji korelasi tiap item dengan skor total kuesioner tersebut. Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi Pearson Product Moment (r). Kuisisioner dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r table (Notoadmodjo, 2012).

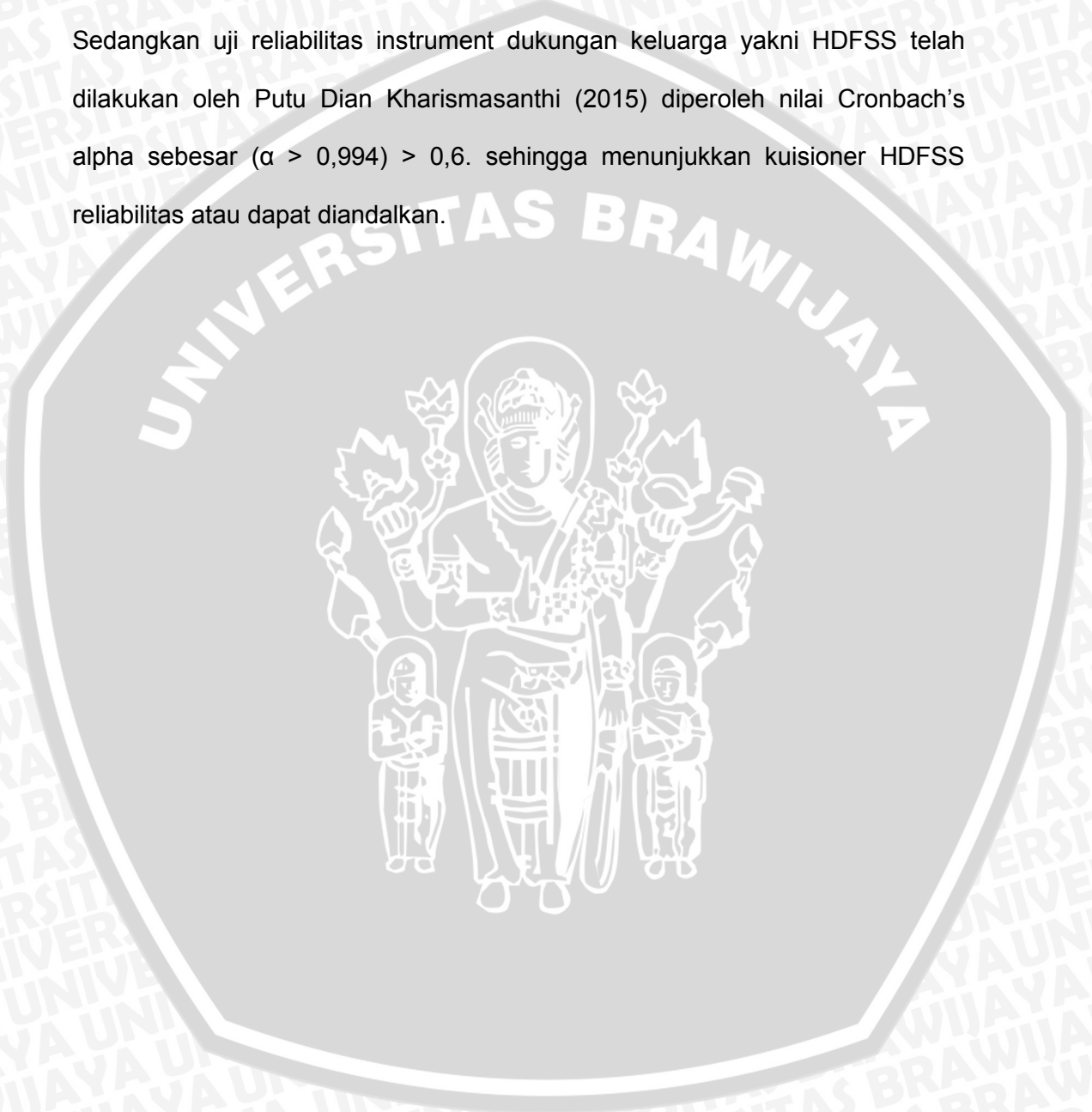
Uji validitas pada instrument DDS telah dilakukan oleh Riska Annisa Hanief (2012) dengan jumlah sampel 20 orang pada pasien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari dengan nilai r table pada uji validitas DDS adalah $r = 0,444$. Hasil uji validitas menunjukkan r hitung terendah adalah 0,537 dan r hitung tertinggi adalah 0,607. Hasil uji validitas menunjukkan r hitung setiap item pertanyaan lebih besar dari r table, sehingga dapat disimpulkan semua item pernyataan valid .

Sedangkan untuk uji validitas instrument dukungan keluarga yakni HDFSS telah dilakukan oleh Kharismananthi (2015) dengan jumlah sampel 10 orang pasien DM tipe 2 di RS Muhammadiyah Gresik. Diperoleh nilai korelasi yang lebih besar dari r -tabel (0,632) dan nilai signifikasinya $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan semua item dalam variable dukungan keluarga valid.

4.5.3 Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan tingkat kepercayaan suatu alat pengukuran. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui alat ukur yang digunakan memiliki kesamaan apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda maupun waktu yang berbeda (Notoatmodjo, 2012).

Hasil uji reliabilitas pada instrument DDS telah dilakukan oleh Riska Annisa Hanief (2012) diperoleh nilai Cronbach's alpha sebesar ($\alpha > 0,874$) $> 0,6$. sehingga menunjukkan kuisisioner DDS reliabilitas atau dapat diandalkan. Sedangkan uji reliabilitas instrument dukungan keluarga yakni HDFSS telah dilakukan oleh Putu Dian Kharismasanthi (2015) diperoleh nilai Cronbach's alpha sebesar ($\alpha > 0,994$) $> 0,6$. sehingga menunjukkan kuisisioner HDFSS reliabilitas atau dapat diandalkan.



4.6 Definisi Operasional

Tabel 4.2 Definisi Operasional

NO	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT UKUR	SKOR
1	Tingkat stres	Hasil penilaian terhadap berat ringannya stres yang dialami seseorang	Alat ukur variable tingkat stres yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Diabetes Distres Scale</i> (DDS). Instrumen ini terdiri dari 17 pertanyaan. Jawaban menggunakan skala likert yaitu: 1 : Tidak ada masalah 2 : masalah ringan 3 : masalah sedang 4 : masalah agak berat 5 : masalah berat 6 : masalah sangat berat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skor < 18 tidak stres 2. Skor 18 - 50 stres ringan 3. Skor 51 - 84 stres sedang 4. Skor 85 - 102 stres berat
2	Tingkat Dukungan Keluarga	Kualitas dari bantuan, dorongan atau pertolongan yang diberikan keluarga kepada penderita untuk menjalankan aktivitas sehari-hari.	Alat ukur variabel dukungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi peneliti dari kuisioner <i>Hensarling Diabetes Family Support Scale</i> (HDFSS) yang dikembangkan oleh Jenice Hensarling (2009). Instrumen ini terdiri dari 29 pertanyaan yang merefleksikan dukungan keluarga dalam 4 dimensi dukungan yang mencakup dukungan emosional (10 item), dukungan penghargaan (8 item), dukungan instrumental (8 item), dan dukungan informasi (3 item).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skor 29 - 58 kurang 2. Skor 59 - 87 cukup 3. Skor 88 - 116 Baik

		Jawaban menggunakan skala Likert. Untuk pertanyaan <i>favorable</i> yaitu 4: selalu 3: sering 2: jarang 1: tidak pernah Sedangkan untuk pertanyaan <i>unfavorable</i> yaitu 1: selalu 2: sering 3: jarang 4: tidak pernah	
--	--	---	--

4.7 Prosedur Penelitian

4.7.1 Langkah-langkah Pengumpulan Data

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data setelah data terkumpul. Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengolah data sedemikian rupa sehingga jelas dan sifat-sifat yang dimiliki oleh data tersebut untuk dapat melakukan pengolahan data dengan sesuai seperti yang diharapkan atau tidak. Pada proses *editing* peneliti melakukan pengecekan kembali hasil jawaban dari responden hal ini dilakukan untuk memastikan pengecekan kembali hasil jawaban dari responden hal ini dilakukan untuk memastikan apakah responden mengisi semua kuesioner penelitian atau tidak. (Nursalam, 2013)

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Mengkonversi (menerjemahkan) jawaban-jawaban yang terkumpul dari responden ke dalam kategori-kategori dengan cara memberi kode/tanda berbentuk angka pada masing-masing jawaban sehingga lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan untuk keperluan analisis yaitu jawaban pada pertanyaan positif, selalu :4, sering :3, jarang :2, tidak pernah :1. Sedangkan pada pertanyaan negative, selalu :1, sering :2, jarang :3, tidak pernah :4.

3. Memasukkan Data (*Entry*)

Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan dan sudah diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam

komputer menggunakan program komputerisasi. Data yang sudah diberi kode dan telah diberi skor dalam setiap pertanyaan kemudian dianalisis.

4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Merupakan pengecekan kembali data yang sudah di masukkan, bila terdapat kesalahan dalam memasukkan data yaitu dengan melihat distribusi frekuensi dan variabel-variabel yang diteliti. Peneliti mengecek kembali data yang telah dimasukkan agar tidak terjadi kesalahan atau tertukar antara variabel dependen dan interdependen serta distribusi dari setiap variabel.

4.7.2 Jadwal pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 9 Februari 2017

4.8 Alur Penelitian

peneliti melakukan survey awal/studi pendahuluan untuk menentukan lokasi penelitian dan menentukan sampel



peneliti mengajukan permohonan ijin kepada RST
Soepraoen kota Malang



Mengajukan ijin kepada subyek penelitian (*Informed
Consent*)



Setelah mendapatkan persetujuan kemudian peneliti memberikan lembar kuisioner pada responden pasien dengan Diabetes Mellitus)



Menilai jawaban responden dan mengelompokkan tingkat stress dan dukungankeluarga



Mengolah data yang didapat secara deskriptif, kemudian melakukan analisa data



Dari hasil analisis tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan

4.9 Analisa Data

4.9.1 Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan pada masing-masing variabel untuk memberikan gambaran umum terhadap data hasil penelitian. Penggambaran dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi pada setiap variabel. Baik variabel bebas (dukungan keluarga) maupun variabel terikat (tingkat stres)

4.9.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut, Hasil penelitian suatu variabel diuji dengan menggunakan uji statistik. Setelah masing-masing variabel diketahui hasilnya. Kemudian dilakukan tabulasi dan uji hipotesisnya. Penelitian ini menggunakan uji statistik bivariat non-parametrik, yaitu uji hipotesis korelasi *Spearman Rank* menggunakan aplikasi *SPSS (Statistical product and Service Solution) 17.0 for Windows* dengan nilai kemaknaan

$\alpha = 0,05$. Bila $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka terdapat hubungan bermakna antara dua variabel yang diteliti tersebut.

4.10 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan ijin kepada Ketua Jurusan Keperawatan Universitas Brawijaya untuk mengeluarkan permohonan bantuan perijinan untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang yang ditujukan kepada Direktur Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang. Selanjutnya Direktur Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang mengeluarkan surat balasan dan pengantar kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian untuk melaksanakan penelitian di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang. Untuk pengambilan data (penelitian) di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang, sebelumnya harus lulus uji *Ethical Clearance*.

4.10.1 *Respect For Person* (Menghormati Harkat dan Martabat Manusia)

Prinsip menghormati hakat dan martabat manusia adalah memberikan kebebasan kepada responden dalam mengambil keputusan sendiri apakah bersedia ikut dalam penelitian atau tidak, tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari peneliti. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah mendatangi calon responden. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan dengan seksama kepada calon responden. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini, serta menyampaikan bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan responden. Peneliti menanyakan kesediaan calon responden untuk ikut dalam

penelitian ini. Peneliti menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada calon responden, dengan prinsip peneliti akan menghormati dan menghargai apapun yang telah diputuskan oleh klien. Setelah responden setuju dan menandatangani *informed consent*, kemudian peneliti menyerahkan lembar kuesioner untuk diisi oleh peneliti (Hidayat, 2009).

4.10.2 Beneficience (Berbuat Baik)

Prinsip ini adalah bahwa penelitian yang dilakukan haruslah mempunyai keuntungan baik bagi peneliti maupun responden penelitian. Sebelum pengisian kuesioner dilakukan, peneliti memberikan penjelasan tentang manfaat penelitian ini serta keuntungan bagi responden dan peneliti. Peneliti menyampaikan bahwa keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai suatu upaya dari peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian sehingga dengan demikian dapat menjadi dasar untuk pemberdayaan keluarga dalam mendukung perilaku kesehatan untuk meningkatkan manajemen perawatan diabetes mellitus. Keuntungan penelitian ini bagi responden adalah responden dapat mengetahui tentang dukungan keluarga yang bermanfaat dalam mendukung perilaku kesehatan untuk meningkatkan manajemen perawatan penyakitnya (Hidayat, 2009).

4.10.3 Nonmaleficience (Tidak Merugikan)

Dalam penelitian ini, penerapan prinsip *nonaleficience* dilakukan dengan cara peneliti memperhatikan dan menghindari kondisi-kondisi yang akan menimbulkan bahaya bagi responden. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti menanyakan kepada

responden apakah ada kesulitan atau masalah yang dirasakan saat mengisi kuesioner. Selanjutnya jika tidak ada masalah, peneliti mempersilakan responden untuk melanjutkan pengisian kuesioner. Pada penelitian ini, peneliti juga memberikan kompensasi kepada responden berupa booklet manajemen diabetes dan snack sebagai ucapan terimakasih karena telah bersedia menjadi responden (Hidayat, 2009).

4.10.4 Justice (Keadilan)

Pada penelitian ini, responden diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi. Responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Saat pemilihan responden, peneliti tidak memberikan perlakuan yang berbeda terhadap responden yang memenuhi kriteria tersebut. Peneliti memahami bahwa responden yang masuk ke dalam kriteria inklusi mempunyai hak yang sama untuk diikuti dalam penelitian ini. Begitu juga dengan pemberian reward, peneliti memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh responden, baik dalam jumlah dan jenis rewardnya (Hidayat, 2009).